



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TETY ERLINA SIMANUNGKALIT
NIM.18 201 00053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TETY ERLINA SIMANUNGKALIT
NIM.18 201 00053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TETY ERLINA SIMANUNGKALIT
NIM.18 201 00053



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II

Nursyidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Tety Erlina Simanungkalit
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Tety Erlina Simanungkalit** yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Nursyidah, M.Pd.
NIP 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Januari 2023

Pembuat Pernyataan


Tety Erlina Simanungkalit
NIM. 18 201 00053


METERAI TEMPEL
36CAKX206142857

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

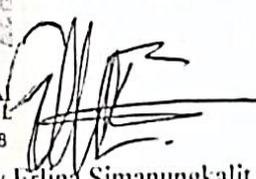
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tety Erlina Simanungkalit
NIM : 18 201 00053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

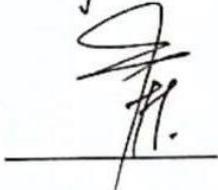
Padangsidempuan, 9 Januari 2023
Pembuat Pernyataan


Tety Erlina Simanungkalit
NIM. 18 201 00053



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : TETY ERLINA SIMANUNGKALIT
NIM : 18 201 00053
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA BANGAI
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Suparni, S.S.i.,M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. AbdusimaNasution, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 81/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Nama : Tety Erlina Simanungkalit
NIM : 18 201 00053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Teah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 28 Desember 2022
Dekan



Dr. Tety Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : TETY ERLINA SIMANUNGKALIT
Nim : 18 201 00053
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar, mudah merasa bosan dan mengantuk dalam kelas saat proses pembelajaran karena guru hanya memanfaatkan buku ajar dan yang harus diperhatikan ialah bagaimana seorang guru berkreativitas dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ni adalah Bagaimana kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Bagaimana Hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda di bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan data pendukung subjek yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda.

Hasil penelitian analisis data wawancara, penulis menemukan bahwa Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah Guru memberikan tugas kerajinan tangan, Berikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa, menggunakan media pembelajaran video, Biasakan siswa untuk memberikan pendapat, Berikan tugas kerja kelompok secara rutin dan Buat mind mapping.

Kata kunci : *Upaya Guru Akidah Akhlak, Kreativitas Belajar*

ABSTRACT

Nama : TETY ERLINA SIMANUNGKALIT
Nim : 18 201 00053
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

The background of the problem in this study is that students are more prone to experiencing boredom in learning, easily feel bored and sleepy in class during the learning process because teachers only use textbooks and what must be considered is how a teacher is creative in improving the quality of the teaching and learning process. This study aims to describe the Efforts of Akhlak Teachers in Improving Learning Creativity of Madrasah Tsanawiyah Students, Nurul Huda Islamic Boarding School Bangai, South Labuhanbatu Regency.

The formulation of the problem in this research is How is the creativity of students' learning at Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School Nurul Huda Bangai, South Labuhanbatu Regency, How are the efforts of Akidah Akhlak teachers in increasing student learning creativity at Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, South Labuhanbatu Regency, How are the Barriers of Akidah Akhlak teachers in improve students' creativity in learning at Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, South Labuhanbatu Regency.

The type of research used by the author is qualitative research, namely field research. The informants who became the subject of this research were Akidah Akhlak teachers at Madrasah Tsanawiyah Islamic boarding school Nurul Huda in Bangai, South Labuhanbatu Regency and the supporting data for the subjects related to this research were grade IX students in Akidah Akhlak subjects at Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda.

The results of the interview data analysis research, the authors found that: The Efforts of Akhlak Akhlak Teachers in Improving Student Creativity at Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School Nurul Huda Bangai, South Labuhanbatu Regency, were the teacher giving handicraft assignments, giving appreciation and suggestions for handicraft assignments carried out by students, using media video learning, Familiarize students to give opinions, Give regular group work assignments and Create mind mapping.

Keywords : *Upaya Guru Akidah Akhlak, Kreativitas Belajar*

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda di Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “**Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan**”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan sekripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya sekripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan sekripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd. Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing penulis dalam hal KRS an.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah (Ahmad Sabri Simanungkalit) dan Ibu (Adewana Siregar) tercinta. Tetes airmata, cucuran keringat, bantuan, do'a , motivasi dan selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak akan pernah terlupakan serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
9. Untuk Adik-adik tersayang (Asry Aulina Simanungkalit, Asby Kelana Simanungkalit, Astry Fiana Simanungkalit, dan Arsy Adelina Simanungkalit), yang merupakan sumber penyemangat penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Untuk kakek dan Nenek (Norbah Lubis, Muhammad Siregar, Marini dan Sabar Simanungkalit) yang selalu memberikan nasehat yang terbaik buat penulis agar terus semangat dalam menjalani hidup.
11. Untuk sahabat-sahabatku (Zul’Afni Batubara, Siti Aisyah Siregar, Melda Hati Harahap) yang selalu memberikan bantuan dan *support* untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Untuk Temanku (Alfi Azhari Tanjung, Eko Syaputra Rambe, Muhammad Khoirul Nasution dan Mariani Sihotang).
13. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasa yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua medapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan,

2023

Penulis,

TETY ERLINA SIMANUNGKALIT

18 201 00053

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Guru Akidah Akhlak	13
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	13
b. Tujuan pembelajaran akidah akhlak	16
c. Upaya guru Akidah Akhlak.	17
2. Meningkatkan kreativitas	20
a. Pengertian kreativitas belajar.	20
b. Aspek-aspek Kreativitas.....	27
c. Kreativitas guru dalam pembelajaran.....	29
d. Faktor pendukung perkembangan kreativitas belajar	31
e. Faktor penghambat kreativitas belajar	31
3. Siswa	33
a. Pengertian Siswa	33
B. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda.....	43
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda.....	44
3. Keadaan guru madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda.	45
4. Keadaan sarana dan prasarana.	47
a. Data-data sarana	48
b. Data prasarana.....	48
5. Visi dan Misi sekolah.....	49
B. Temuan Khusus.....	52
1. Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	52
2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan	66
3. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas utama guru pendidikan agama Islam terletak pada kemampuan untuk mengajarkan agama Islam supaya dapat dipahami dan dipraktikkan oleh siswa secara tepat serta mudah dalam pengamalannya sesuai dengan kalamullah dan Hadist. Jadi, guru pendidikan agama Islam ialah yang berupaya untuk mentransfer ilmu maupun mentransfer nilai agama, untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran islam.¹

Setiap guru harus memiliki kreativitas atau mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda. Setiap pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas.² Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Kreativitas pada dasarnya adalah anugerah yang diberikan Allah Swt kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut, mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi

¹Sopiatunnisa, " Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran", *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 3, No.1, (Februari 2021), hlm. 127–40.

²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 6.

sebuah kreasi ataupun karya. Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.³

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl (16) : 78).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau tidak, antara individu yang lainnya dapat berkembang secara wajar walaupun mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

³Neneng Kusmijati, Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning, *Jurnal: Discovery Learning, kreativitas belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume. III, Nomor. 2, Oktober 2014, hlm 103–110.

⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm.412

Guru yang berkekrativitas dalam proses pembelajaran akan mejadikan siswa yang kreativitas juga yang memiliki rasa ingin tahu kuat, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak remaja Yang berkekrativitas biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, memberi kejutan atau menyimpang dari tradisi. Pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Siswa berbakat kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep ataupun kemungkinan yang dikhayalkan.⁵

Menurut Nana Soyadiah Sukmadinata kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kreativitas akan sulit dikembangkan jika tidak memakai model pembelajaran, kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Karena, kreativitas itu untuk menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa. Kreatif dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.⁶

Kreativitas adalah hal penting dalam menyukseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, proses belajar mengajar dapat menimbulkan kejenuhan

⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas...*, hlm.5.

⁶Ma'mur asnawi, *Tips Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 27.

terhadap siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi, kreativitas, minat belajar siswa serta prestasi belajar. Dari kondisi tersebut maka jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dan inovatif. Dengan guru yang berkreativitas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kuala Dalimunthe guru Alquran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda tersebut pada tanggal 13 november 2021 mengatakan bahwa:

Kreativitas bagi seorang guru sangat dibutuhkan. Apalagi guru yang dimaksud disini adalah guru Akidah Akhlak yang mana Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada siswa. Guru yang tidak berkreativitas dalam proses pembelajaran lebih cenderung membuat siswa menjadi bosan. Sehingga siswa merasa kaku, malas, jenuh mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seharusnya guru Akidah Akhlak atau biasa disebut pelajaran kitab kuning tersebut lebih menguasai banyak cara atau lebih berkreativitas lagi dalam proses pembelajaran.⁸

Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar adalah: yang pertama, Guru memberi tahu bahwasannya kepribadian baik itu seperti halnya memiliki sopan santun terhadap yang lebih tua dan menyayangi yang kecil. kedua, Seorang guru menjalin hubungan baik dengan peserta didik tanpa memandang perbedaan materi dari keluarga kaya dan kurang mampu.

⁷Suparmi dan John Sabari, Meningkatkan Kreativitas, Motivasi Dan Prestasi Belajar, *Jurnal: creativity, motivation, academic achievement*, volume. 03, Nomor. 9, januari 2016, hlm 33–50.

⁸Kuala Dalimunthe, Guru Alquran Hadist, *Hasil Wawancara pada tanggal 13 November 2021*. Di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

Ketiga, Peserta didik lebih ditekankan pada tingkat pemimpin, supaya mempunyai mental yang pemberani dalam menyampaikan ilmu yang diperoleh, terutama, pada kegiatan sehari-hari seperti sikap ubdiah, sholat, mengaji dll.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa Madrasah Tsanawiyah tersebut lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar, mudah merasa bosan dan mengantuk dalam kelas saat proses pembelajaran karena guru pelajaran Akidah Akhlak tersebut hanya memanfaatkan buku ajar dan yang harus diperhatikan ialah bagaimana seorang guru berkreaitivitas dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar lebih menarik, supaya anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efesien. Guru diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya agar kreativitas belajar siswa meningkat.¹⁰

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah pada hal ini Adalah “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

⁹Nur Muhamad Romdoni, Kreatifitas Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari, “VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam”, Volume. 4, Nomor. 1, 2019, Hlm. 37-43.

¹⁰Observasi Awal, di Mts PP Nurul Huda Bangai, pada tanggal 05 Oktober 2021.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, Yang dimaksud Penulis disini adalah siwa Tsanawiyah. Sehingga guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan pengertian guru secara umum dalam bahasa Indonesia adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹¹ Jadi upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah sebagai pendidik dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru adalah seseorang yang

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Kalam Mulia, 2002), hlm. 56.

mengajarkan kebaikan dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya.¹²

Didalam Alquran guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik didunia maupun diakhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah QS.Al-Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadillah:11).¹³

Sedangkan guru Akidah Akhlak merupakan seorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral untuk anak. dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak didiknya mampu menyesuaikan

¹² Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

¹³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm.412.

diri dengan lingkungan. pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pemahaman, penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan ke dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-sehari.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan. Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

3. Meningkatkan

Secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik, selain itu juga berarti pencapaian dalam proses. Meningkatkan merupakan

¹⁴ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume. 10, Nomor. 2, Juli-Desember 2017, hlm.73-90."

proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kesuatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.¹⁵ Sedangkan arti meningkatkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha guru untuk meningkatkan kreativitas bejar siswa dengan suatu cara ataupun proses.

4. Kreativitas belajar

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi yang ada dalam diri seseorang. Biasanya dalam hal ini kereativitas diartikan sebagai komponen untuk menciptakan hal-hal baru. Pemikiran indikator kreativitas didasari oleh permasalahan yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya rasa ingin tahu siswa, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengemukakan pendapat, masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengembangkan suatu gagasan sehingga dia tidak bisa menghasilkan suatu produk yang kreatif.¹⁶

5. Siswa

Menurut Daradjat, siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan

¹⁵ Syafaruddin.dkk, *Peningkatan Kontribusi Managemen Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 55.

¹⁶Arifuddin, "Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal: Al- Qayyimah*, Volume. I, Nomor. 1, Juni 2018, hlm.31-52..

individu-individu yang lain.¹⁷ Adapun siswa yang dimaksud disini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka penyusun merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Peneliti

1. Menjelaskan kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Menjelaskan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹⁷ Buddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm.76.

3. Menjelaskan hambatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis serta pembaca dalam memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran baru terkhusus mengenai Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa Bab sebagai berikut:

Pada BAB I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II adalah landasan teori pembahasan yang mencakup tentang pengertian.

Pada BAB III metodologi penelitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dan Pembahasan, meliputi: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Peran guru sangat di butuhkan keberadaanya dalam proses belajar mengajar termasuk kreativitas mereka dalam pembelajaran dapat mempengaruhi dalam menumbuhkan semangat belajar yang memungkinkan mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam. Seseorang guru kreatif dalam

¹⁸Saiful Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.98.

mengajar maupun menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dapat menerima pelajaran yang di berikan. Dengan pengelolaan proses belajar mengajar yang baik di dukung oleh kreativitas guru akan mencapai tujuan yang di inginkan yaitu hasil belajar yang maksimal.¹⁹

Akidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantab. Seseorang yang akidahnya kuat dimana tidak dipengaruhi keraguan dan meyakini dengan penuh keyakinan bahwa apa yang menjadi rukun iman umat islam. Selanjutnya tentang akhlak, akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.²⁰

Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu (*'aqada- ya 'qidu- 'aqidah*) artinya mengikat atau perjanjian dan kokoh. Sedangkan akidah menurut istilah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh manusia sebagai pandangan yang benar. Akhlak menurut bahasa berasal dari kata (*kholaqo*) yang berarti sifat, tabiat, budi pekerti atau perangai seseorang yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat seseorang

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 73.

²⁰ Asfiati, *Visualisasi dan virtualisasi pembelajaran pendidikan agama islam* (jakarta: kencana, 2020), hlm.55.

yang melekat dalam dirinya yang kemudian dapat terlihat dari perilaku orang tersebut.²¹

Guru Akidah Akhlak merupakan tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dan pengajar, maka diharapkan guru akidah akhlak dapat merubah dan memperbaiki akhlak siswa memiliki perilaku yang baik, sebab dalam ajaran Islam bahwa manusia yang sempurna dan baik itu adalah manusia yang memiliki akhlak atau perilaku yang baik.²²

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 74.

²² Nur Muhamad Romdoni, Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Pendidikan Agama Islam, Volume.4, Nomor. 1, Tahun 2019. hlm. 38-42.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana pesertadidik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai.

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

1. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²³

c. Upaya Guru Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²⁴ Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan untuk mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang

²³Nur Muhamad Romdoni, *Kreatifitas Guru Aqidah Akhlak...*, hlm. 38-42.

²⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm ,1250.

²⁵Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.90.

dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Adapun upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa berikut ini:

1. Guru memberikan tugas kerajinan tangan

Memberikan siswa tugas kerajinan tangan merupakan salah satu cara paling ampuh yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menariknya kerajinan tangan bisa diaplikasikan untuk semua mata pelajaran, bahkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak sekalipun. Tugas kerajinan tangan pada mata pelajaran Akidah Akhlak seperti kaligrafi. Dengan pemberian tugas berupa kaligrafi, guru akan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

2. Berikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa

Meskipun pada dasarnya kerajinan tangan adalah seni tidak ada salahnya jika guru memberikan saran yang bisa semakin memicu kreativitas siswa. Jangan lupa juga untuk memberikan apresiasi kecil yang bisa bermakna untuk siswa. Misalnya saja memberikan apresiasi agar mereka semangat mengerjakan tugasnya, atau memberikan siswa hadiah kecil seperti stiker atau

cokelat. Karena hal sederhana inilah yang kadang justru bisa semakin memicu pikiran kreatif siswa.²⁶

3. Menggunakan media pembelajaran video

Menggunakan media pembelajaran seperti video juga merupakan salah satu cara untuk memicu kreativitas siswa yang tidak boleh terlewatkan. Karena selain memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, melakukan proses mengajar dengan menggunakan video juga akan sangat memicu kreativitas siswa. Menariknya lagi, media pembelajaran dengan menggunakan video sangat cocok digunakan untuk semua mata pelajaran, khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Biasakan siswa untuk memberikan pendapat

Membiasakan siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Karena saat diminta untuk memberikan pendapat, maka siswa secara tidak langsung akan berpikir kreatif tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan baik. Bila perlu, sesekali guru juga bisa meminta siswa untuk menjelaskan materi pelajaran yang sebelumnya telah diajarkan. Agar siswa semakin terpacu untuk memberikan pendapat, guru juga bisa memberikan

²⁶Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah AkhlaK", *Jurnal Elementary*, Volume.7, No.1 Januari-Juni 2019. hlm. 33-99.

apresiasi kecil untuk siswa yang telah berani mengutarakan pendapatnya.

5. Berikan tugas kerja kelompok secara rutin

Tugas kelompok mungkin merupakan salah satu kegiatan yang paling digemari siswa. Karena saat kerja kelompok siswa bisa dengan bebas ngobrol sambil belajar dengan teman. Menariknya lagi belajar kelompok juga bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Karena saat kerja kelompok setiap anggota tim biasanya diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide atau gagasan untuk mengerjakan tugas. Hal inilah yang bisa bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Karena saat mendengarkan pendapat dari siswa lain, pikiran siswa secara tidak langsung akan terpicu untuk mengeluarkan ide-ide baru.

6. Buat *mind mapping*

Mind mapping adalah metode belajar yang dilakukan dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis atau gambar. Saat membuat *mind mapping* siswa bisa dengan bebas membuat gambar apapun dan menggunakan warna apapun yang disukai untuk memahami suatu materi pelajaran.²⁷

2. Meningkatkan Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

²⁷Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas....,hlm.33-99.

Kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan, daya cipta, perihal berkreasi, kekreatifan. Sehingga dapat diartikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam memahami masalah yang dihadapi dengan mengacu kepada pengalaman yang sudah dilalui dan memodifikasi dan menguji angapan-anggapan yang telah dirumuskan.²⁸ Guru mempunyai tanggung jawab terhadap pemahaman siswa dan guru hendaknya mengusahakan suatu lingkungan belajar dengan kemampuan-kemampuan siswa, selain itu guru juga harus melatih siswa untuk dapat menumbuhkan kreativitas dalam diri siswa, karena hal tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka untuk bersaing meraih prestasi di sekolah dan tentunya untuk meraih kesuksesan ketika sudah memasuki dunia kerja. Oleh karena itu diperlukan dorongan, pujian, dan teguran dari guru untuk menumbuhkan itu semua.

Ada beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli:

1. Menurut Supriadi mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

²⁸Yeni rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2010), hlm. 112.

2. Menurut Munandar mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir divergen.

Seseorang yang memiliki kreativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas.²⁹

²⁹ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Volume. 4, No. 1, 2016, hlm. 2-49.

Kreativitas dapat membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skill-skill seperti keingintahuan, kemampuan, menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar terdapat pada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, kreativitas merupakan komponen penting dalam pembelajaran, tanpa kreativitas siswa hanya akan belajar pada tingkat kognitifnya saja, dan hal ini akan mempersempit pengetahuan siswa dalam belajar mengembangkan kreativitasnya.³⁰

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dalam hal tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus di syukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau tidak antara individu yang lainnya dapat

³⁰ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam...", hlm. 2-49.

berkembang secara wajar walaupun terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir maupun gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitasnya diharapkan suatu pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengerah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.³¹ Guru dapat menumbuhkan sikap kreatif pada siswanya, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat beraktifitas melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sifatnya bermain yang memungkinkan munculnya ide-ide kreatif siswa. Menurut Sukmadinata, seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.³²

Sedangkan Belajar merupakan merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Manusia belajar dengan cara melihat, mendengar, mencium, dan meraba. Dalam belajar guru manusia adalah lingkungannya, dari lingkungan sekitar manusia dapat

³¹Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas Belajar...",hlm. 33-99.

³² Iskandar Agung, *Meningkatkan...*,hlm. 6.

mengetahui secara nyata hal-hal yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.³³ Menurut Purwanto, faktor-faktor penting yang terdapat dalam proses belajar adalah Kematangan, penyesuaian diri atau adaptasi, menghafal mengingat, pengertian, berfikir atau latihan. Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan dalam tingkah laku, latihan atau pengalaman, dan perubahan yang relatif mantap.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreatifitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru.³⁵

Tujuan meningkatkan Kreativitas Belajar yaitu: *Pertama*, Peserta didik berkreasi, siswa dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan pokok seorang manusia adalah mengaktualisasi diri atau perwujudan diri. *Kedua*, kemampuan berpikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Dan *ketiga*, kreativitas

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 64.

³⁴ Muhibbin syah, *psikologi...*, hlm. 68.

³⁵ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 9.

memungkinkan manusia meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam belajar peserta didik.

Proses kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh pembesarnya maupun orang lain. Kemampuan ini adalah kemampuan imajinatif yang hasilnya adalah pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru, berarti dan bermanfaat.³⁶

Menurut Rahmawati dan Kurniati, ada empat hal yang diperhitungkan dalam perkembangan kreativitas yaitu:

1. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis.
2. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.
3. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika anak ingin menjadi kreatif, maka juga dibutuhkan pula guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

³⁶ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33.

4. Peran serta orang tua yang mengembangkan kreativitas anak.³⁷

Berdasarkan ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas akan selalu aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak ingin diam diri atau pasif dan akan selalu mencari tantangan agar bisa mendapatkan hal baru seperti apa yang ingin didapatkannya. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan kepribadian. Hal itu berarti seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Dari pengertian kreativitas guru tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat membuat peserta didik tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

b. Aspek-aspek Kreativitas

Kreativitas dapat terwujud dalam segi kehidupan, di mana saja dan oleh siapa dan tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Namun, bakat kreativitas perlu dilatih dan dipupuk, serta dikembangkan sejak usia dini. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas siswa yaitu:

1. Pribadi

³⁷ Farhanuddin, perkembangan kreativitas, *Jurnal Indonesia*, Volume.VI, no. 33, januari 2019, hlm. 36-88.

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya.

2. Pendorong (press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harusnya ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

3. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan

4. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (“press”) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.³⁸

c. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan dapat menarik minat belajar peserta didik. Karena semakin kreatifnya seorang guru dalam pembelajaran maka semakin mudah peserta didik dalam memahami pelajaran. Adapun kreativitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat

Guru sebaiknya menggunakan metode dan teknik yang tepat agar terciptanya proses belajar yang efektif. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan teknik mengajar yang tepat maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kreativitas guru dalam menggunakan media pelajaran yang tepat

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan menggunakan media dan alat pelajaran yang tepat

³⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 45

dapat membantu guru dan memperkaya pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.³⁹

3. Kreativitas guru dalam Pengelolaan Kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁴⁰

Menurut Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan yang dikutip dari buku Guntur, kreativitas guru sangat memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari fungsi kreativitas, yaitu kreativitas guru berguna meningkatkan minat peserta didik dan merangsang peserta didik dalam berfikir dan mengamati secara ilmiah yang menjadi objek kajian dalam belajar.⁴¹

Dari beberapa kreativitas guru pembelajaran dan fungsi kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh kepada peserta didik, karena dengan kreativinya seorang guru akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkat ke aktifan

³⁹ Utami Munandar, *pengembangan kreativitas, ...* hlm. 65..

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 17.

⁴¹ Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru, *Jurnal Menata*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 4-46.

peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

Setiap keterampilan memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Adapun bentuk-bentuk kreativitas agar terciptanya pembelajaran kreatif sebagai berikut:

- a. Menggunakan keterampilan bertanya
- b. Memberi penguatan
- c. Mengadakan variasi
- d. Menjelaskan
- e. Membuka dan menutup pelajaran
- f. Mengelola Kelas.⁴²

c. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan dengan melihat, mendengar, dan bergerak akan lebih berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang penting adalah dengan kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik.⁴³

d. Faktor Penghambat Kreativitas Belajar

1. Tidak percaya diri, artinya peserta didik tidak percaya pada kemampuan yang dia miliki dan selalu berkata tidak bisa, tidak mampu.

⁴² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Jaya Pustaka, 2003), Hlm. 91.

⁴³ Markus Oci, *kreativitas...*, hlm.55-62.

2. Tidak memiliki buku atau media pembelajaran lainnya.
3. Tidak berani mencoba, artinya berani mencoba hal-hal baru berkaitan dengan kreatif belajar. Kedua: sikap orang tua terlalu monopoli terhadap peserta didik. Artinya orangtua terlalu mencampuri cara belajar peserta didik untuk belajar mandiri serta tidak memberikan kebebasan untuk belajar mandiri.
4. Sikap orang tua atau orang-orang di sekitar peserta yang suka mengkritik, membandingkan peserta didik dengan saudara atau orang-orang di sekitarnya.⁴⁴

Dalam meningkatkan kreativitas belajar Akidah Akhlak sangat penting karena pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam, jadi Akidah Akhlak adalah bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang menunggal dari upaya pengalihan nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Pada dasarnya pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan siswa agar beriman kepada Allah, yang pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam

⁴⁴ Farhanuddin, perembangan kreativitas..., hlm. 36-88.

menjalankan syariat Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna imannya.

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan pelajar atau peserta didik, Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa. Adapun siswa yang dimaksud disini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Huda.

B. Penelitian yang Relevan

⁴⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.37.

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini gunanya untuk menguatkan penelitian tentang judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Mudawamah pada tahun 2019 dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang*. Metodologi yang dilakukan peneliti ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah dalam kategori baik, yang tercermin pada perilaku siswa. Siswa disini mulai berani dalam mengajukan pertanyaan dan jika jawaban menurut dia kurang puas maka siswa akan bertanya kepada guru sampai ia menemukan jawaban yang menurut dia benar. Siswa senang mencoba hal-hal yang baru dan menemukan eksperimen yang mereka anggap bisa menemukan pengalaman baru dan ia merasa tidak bosan ketika pada saat belajar.⁴⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hikam pada tahun 2017 dengan judul *peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Mts Negeri 12 Jakarta*. Metodologi yang dilakukan adalah metode Pendekatan kualitatif dalam bentuk metode kuantitatif deskriptif. Melalui metode ini akan dideskriptifkan dengan data kuantitatif gambaran tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. Hasil penelitian ini Pada

⁴⁶ Anis Mudawamah, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019)..

pelaksanaan pembelajaran guru terlihat sudah baik dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa dilihat dari pemilihan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTs Negeri 12 Jakarta dapat dinilai baik.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Auliawati pada tahun 2015 dengan judul Peran Guru dalam Upaya Membangun Kreativitas dan Nasionalisme pada Peserta Didik dikelas 2 Min Yoyakarta II. Metodologi yang dilakukan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini mengenai Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya), banyak hasil karya anak yang dilakukan mulai dari kegiatan 3 M (melipat, menggunting, menempel), finger painting, membuat pigura, membuat umbul-umbul, kolase, mencocok gambar.⁴⁸

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Mudawamah judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang”. Oleh Ibnu Hikam judul penelitian ”Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Mts Negeri 12 Jakarta”. Dan oleh Rifqi Auliawati judul penelitian “Peran Guru dalam Upaya Membangun Kreativitas dan Nasionalisme pada Peserta Didik

⁴⁷ Ibnu hikam, *peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di mts negeri 12 jakarta* (Jakarta: Skripsi UIN Jakarta, 2017).

⁴⁸ Rifqi Auliawati, *Peran Guru Dalam Upaya Membangun Kreativitas Dan Nasionalisme Pada Peserta Didik Dikelas 2 Min Yogyakarta II* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)..

dikelas 2 Min Yoyakarta II” dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan” adalah yang pertama pada lokasi penelitian sudah berbeda saya meneliti di madrasah tsanawiyah sementara Anis Munandar, Ibnu Hikam dan rifqi meneliti di SMP Negeri. Penelitian yang dilakukan anis munandar merujuk pada guru pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian saya terkhusus pada guru akidah akhlak saja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai September 2022.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena dilihat dari segi tempatnya lebih terjangkau atau lebih mudah mendapatkan informasi untuk data penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴⁹ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

manipulasi atau pengubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Upaya Guru Akidah akhlak dalam Meningkatkan Kretivitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁵¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Akidah akhlak dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata ialah kata – kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵²

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akidah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁵² Laxy j, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hlm.4.

2. Data sekunder adalah data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda .

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.⁵³

⁵³ Salim dan Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Cipta Pustaka, 2007) hlm. 114.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi menurut Moleong adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.

⁵⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 152.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵⁵

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh

⁵⁵ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok sesuai masalah. dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu pokok pada Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Kesimpulan dan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.⁵⁶

⁵⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

aa. Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsawiyah Pondok Pesantren
Nurul Huda Bangai
- 2) NSM : 121212220022
- 3) Akreditasi Madrasah : A (Tahun 2019)
- 4) Izin Operasional : Nomor 1565, Tanggal 16 Desember 2019
- 5) Alamat Madrasah : Jln. Desa Bangai Kecamatan Torgamba
Kabupaten LabuhanBatu Selatan Propinsi Sumatera Utara Tahun
Berdiri (1979)
- 6) NPWP : 73.290.723.3-116.000
- 7) Kepala Madrasah : H.Muhammad Hatta Hasibuan S.Ag
- 8) No. Tlp/HP : 0812 647 1443
- 9) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Pesantren Nurul Huda
- 10) Alamat Yayasan : Desa Bangai Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- 11) Akte Notaris Yayasan: No. AHU-246.AH.02.01.THN.2009
- 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a) Status Tanah: Milik Sendiri
 - b) Luas Tanah: 10.000.m2
- 13) Status Bangunan : Yayasan

14) Luas Bangunan : 680 m²⁵⁷

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah Lembaga Pendidikan yang berstatus Yayasan pribadi. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai didirikan pada tahun 1979. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda berada di Desa Bangai, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai didirikan oleh Almarhum Ustadz Ahmad Pada Hasibuan, pada tahun 2000 Ustadz Ahmad Pada meninggal dunia dan digantikan oleh anak pertamanya yaitu oleh Ustadz H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag. Ustadz H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag menjadi kepala madrasah Stanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai sampai sekarang dan mempunyai Tenaga Pendidik Lulusan Perguruan Tinggi UNIMED, UMSU, UIN-SU, IAIN Padang Sidempuan, Universitas Setia Budi Mandiri Medan, ULB, UNISLA, dan USU. Dengan menetapkan kurikulum yang sistematis antara sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

⁵⁷Sariam Siregar, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha, 12 Agustus 2022.

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul

Huda Bangai

Proses pembelajaran di suatu insitusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai beserta tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Daftar Nama Tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag	S1	Kepala Madrasah Tsawiyah
2.	Fatimah Hasibuan, SH	S1	Guru PPKN
3.	Ali Tandang Hasibuan, S.Pd	S1	Guru Tareh
4.	Abdul Kodir Hasibuan, S.Pd	S1	Wali Kelas IX A
5.	Hj. Norlawati Hasibuan, S.Ag	S1	Wali Kelas VIII B
6.	Solih Rangkuti, S.Pd	S1	Guru Akidah Aklak

7.	Kuala Dalimunthe, S.PdI	S1	Guru Fiqih
8.	Nurlela Hasibuan, S. Ag	S1	Guru Fiqih\ Akidah Akhlaq
9.	Rahmiani Siregar, S.PdI	S1	Wali Kelas VII A
10.	Irmayani, S.Pd	S1	Wali Kelas VII B
11.	Masrida Rambe, S.Pd	S1	Wali Kelas VIII A
12.	Halimah Nasution	-	Guru IPA
13.	Siti Aisyah Hasibuan, S.Sos	S1	Guru B.Indonesia
14.	Romlah Tanjung, S.Pd	S1	Guru IPS
15.	Rohani Hasibuan, S.PdI	S1	Wali Kelas IX B
16.	Megawati Hasibuan, S.Pd	S1	Wali Kelas IX C
17.	Siti Aisyah Siregar, S.Pd	S1	Guru B.Inggris
18.	Lenni Noprida, S.Pd	S1	Guru B.Inggris
19.	Basyariahtus Jariah Siregar, S.Pd	S1	Staf Tata Usaha
20.	Pamonoran Siregar	-	Guru Bidang Studi, Ushul Fiqih
21.	Sariam Siregar	-	Staf Tata Usaha
22.	Lila Efriana Harahap, S.PdI	S1	Guru Bidang Studi B.Arab
23.	Dewi Sari Hasibuan, SH	S1	Guru Bidang Studi SKI
24.	Riky Trihandoko, A.Md	S1	Staf Tata Usaha
25.	Muhammad Tondi Nasution	-	Guru Nahu Sorof
26.	Fuad Hasan Siregar	-	Guru Nahu Sorof
27.	Efriana Harahap	-	Guru TIK

Kemudian Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai yaitu berjumlah 222 peserta didik yang

berasal dari berbagai daerah sekitar LabuhanBatu Selatan. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah
Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		LK	PR	Total
1.	Kelas VII A	10	25	35
2.	Kelas VII B	12	23	35
3.	Kelas VIII A	15	24	39
4.	Kelas VIII B	10	16	26
5.	Kelas IX A	10	20	30
6.	Kelas IX B	15	15	30
7.	Kelas IX C	12	15	27
	Jumlah	84	138	222

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 7 yang secara keseluruhan berada didalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan

observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Sarana⁵⁸

Tabel 4.3
Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

NO	Jenis Sarana	Jumlah	<u>Kondisi</u> Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1.	Lab. IPA	1	✓			
2.	Lab. Komputer	1	✓			
3.	Lab. Bahasa	1	✓			
4.	Lab. Pembelajaran lainnya					

2. Data Prasarana

Tabel 4.4
Data Prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	✓				
2	Perpustakaan	1	✓				
3	Ruang Lab. IPA	1	✓				
4	Ruang Lab. Komputer	1	✓				

⁵⁸Dokumen Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Rabu, 13 Agustus 2022

5	Ruang Lab. Bahasa	1	✓				
6	Ruang Pimpinan	1	✓				
7	Ruang Guru	1	✓				
8	Ruang Tata Usaha	1	✓				
9	Ruang Konseling	1	✓				
10	Tempat Ibadah	1	✓				
11	Ruang UKS	1		✓			
12	Jamban	4	✓	✓			
13	Gudang	1	✓				
14	Ruang Sirkulasi	1	✓				
15	Tempat Olah Raga	2	✓				
16	Ruang OSIS	1	✓				
17	Ruang Lainnya						

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

“Terwujudnya Madrasah yang disiplin, berkualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berprestasi luas”

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

1. Menumbuh kembangkan warga madrasah untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan disiplin (Tata Tertib) dengan benar dan konsekuen.

2. Memotivasi siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap Agama, bangsa, dan Negara.
3. Mengembangkan budaya madrasah yang religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
4. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi tauladan bagi teman dan masyarakatnya, membiasakan siswa saling tolong menolong.
5. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya.
6. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal untuk menggali ilmu pengetahuan dan aspek-aspek teknologi secara mendalam.⁵⁹

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda dirumuskan sebagai berikut :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
5. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.

⁵⁹Dokumen Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 15 Agustus 2022.

6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.⁶⁰
7. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
8. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
12. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Mengakspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
14. Mengakspresikan karya seni dan budaya.
15. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
16. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
17. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
18. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
19. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
20. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
21. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.⁶¹

⁶⁰Dokumen Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, 16 Agustus 2022.

⁶¹Riky Trihandoko, Pegawai Staf Tata Usaha Madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha, 17 Agustus 2022.

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kreativitas belajar seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil belajar. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya proses belajar-mengajar, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan, kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru akan menghasilkan pembentukan kualitas bagi siswanya. Namun, penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam proses belajar, karena kurang kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian yang kurang memadai.

Menurut Beetlestone, kreativitas dapat membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skil-skil seperti keingintahuan, kemampuan, menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar terdapat pada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, kreativitas merupakan komponen penting dalam pembelajaran, tanpa kreativitas siswa hanya akan belajar pada tingkat kognitifnya saja, dan hal ini akan mempersempit pengetahuan siswa dalam belajar mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas diperlukan untuk

mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Guru harus mampu menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran sehingga bakat-bakat kreativitas dalam siswa dapat keluar dan menghasilkan pemahaman yang mudah dimengerti oleh siswa apalagi ini pembelajaran Akidah Akhlak, belajar dengan menggunakan kitab kuning. Sehubungan dengan kreativitas belajar tersebut, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas:

1. Pribadi kreatif

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nurlela di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tentang pribadi kreatif:

“Dari pribadi yang kreatif inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru. Oleh karena itu kita sebagai pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswa. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan harus menghargainya. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru juga dapat menimbulkan atau mengembangkan bakat siswa, dengan memberikan tugas kerajinan tangan berupa kaligrafi di buku gambar atau kertas berwarna dan menghias dengan semenarik mungkin. Dari situlah siswa bisa berkreasi dengan mengembangkan ide mereka”.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Rika salah satu siswa kelas IX Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“Saat belajar guru Akidah Akhlak membolehkan kami para siswa untuk menuangkan hobi kami dilukisan berupa kaligrafi

⁶²Nur Lela, Wawancara oleh guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

yang berisi tulisan arab dengan warna yang kami suka, dan tidak ada batasan dalam kami untuk berkereasi”.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut guru selalu terbuka untuk kemampuan siswa yang mereka anggap suatu hari akan bisa berkembang maupu dari seni lukis berupa kaligrafi dan guru Akidah Akhlak tidak melarang siswa untuk siswa berkreasi.

2. Press (dorongan)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Solih Rangkuti selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai:

“Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan juga dapat terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Oleh karena itu saya sebagai guru Akidah Akhlak selalu memberi dorongan atau dukungan kepada siswa yang ingin berkreasi ketika belajar diruangan maupun luar ruangan.

Dari hasil wawancara tersebut guru Akidah Akhlak selalu memberi dorongan kepada siswa yang ingin berkreasi atau mengembangkan idenya.

3. Proses kreatif

Bebas berpendapat adalah kebebasan dalam berbicara dan berpendapat tanpa ada batasannya tetapi juga harus memerhatikan kata-

⁶³Rika, Wawancara siswa kelas ix di madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

kata yang diucapkan, harus sopan dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nurlela di

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai:

“Untuk siswa bebas dalam menyatakan pendapat, setiap siswa di sekolah di bebaskan dalam menyatankan pendapat mereka masing-masing untuk di dengarkan oleh guru akan tetapi dalam arti bebas disini ada juga batas-batasan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dan tidak keluar dari mata pelajaran tersebut. Tidak ada batasan dalam mereka menyatakan pendapat karna jika ada batasan dalam menyatakan pendapat maka siswa tidak akan berani dalam berpendapat karena menurut mereka jika dibatasi mereka tidak akan pernah berani dalam berpendapat dan mental mereka akan terganggu karna menurut mereka pendapat mereka tidak berguna”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan untuk siswa agar bebas menyatakan pendapat masing-masing, sudah baik walaupun masih ada sedikit siswa yang belum mampu mengeluarkan pendapat dan guru tidak pernah membatasi siswa untuk berpendapat dan membebaskan mereka dalam menyatakan pendapat asal tidak keluar dari mata pelajaran.

4. Produk kreatif

Dari beberapa kali kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan, guru pasti sudah tau beberapa siswa yang memiliki keterampilan yang menonjol. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan siswa dalam memberikan pertanyaan yang didasari pada logika dan

⁶⁴Nur Lela, Wawancara oleh guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan didasarkan pada teori yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nurlela di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai:

“Saya selalu semangat dalam mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar agar mampu lebih meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan materi pembelajaran bahkan juga memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu mengutarakan ide kreatifnya agar bisa diaktualisasikan”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak harus selalu mendorong dan memotivasi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Tidak hanya dengan karya tetapi juga dengan berani berbicara, memberi pendapat, berpikir lebih luas dan lain sebagainya.

Kreativitas guru juga sangat penting untuk mendorong kreativitas belajar siswa, sebab dengan adanya guru yang kreatif, maka siswa juga akan belajar untuk berkreasi. Guru yang kreatif tidak pernah mematikan kreativitas siswa, sehingga pemikiran peserta didik terus berkembang tanpa hambatan, yang pada akhirnya akan dapat memaksimalkan proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan maksimalnya proses belajar dalam diri peserta didik, maka hasil belajar akan dapat ditingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak harus

⁶⁵Nur Lela, Wawancara oleh guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

berperan andil dalam menciptakan kreativitas belajar siswa agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan kreatif. Untuk menciptakan kreativitas belajar siswa guru Akidah Akhlak harus mampu:

Pertama, Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nurlela di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai tentang penggunaan media pelajaran:

“Penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa karena setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ketika saya mengajar, saya menggunakan media pembelajaran seperti buku/kitab Akidah Akhlak dan papan tulis. Saya menjelaskan tentang materi yang saya ajarkan kemudian di akhir pembelajaran saya memerintahkan siswa saya untuk maju kedepan untuk menjelaskan secara singkat melalui papan tulis tersebut tentang materi yang telah saya ajarkan”⁶⁶

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Solih Rangkuti, mengatakan bahwa:

“Meningkatkan kreativitas belajar itu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Bahwa benar yang dikatakan oleh Bu Nurlela bahwa penggunaan media pembelajaran sudah dilakukan. Hanyasaja yang dipakai itu seperti buku/kitab Akidah Akhlak dan papan tulis dan terkadang kami menggunakan laptop/ infocus”⁶⁷

⁶⁶Nur Lela, Wawancara oleh guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

⁶⁷Solih Rangkuti, Wawancara oleh guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru di MTs Nurul Huda Bangai menggunakan media pembelajaran ketika mengajar dan harus berkeaktivitas dalam mengajar. Guru harus memahami betul-betul tentang materi yang akan diajarkannya supaya siswa dengan mudah mengerti apa yang disampaikan guru tersebut. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah memahami pelajaran dan menjadikan anak lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam mengajar maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media pembelajaran menurut Rossi yang dikutip oleh Wina Wijaya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Rika salah satu siswa kelas IX Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“Guru Akidah Akhlak ketika mengajar, terkadang mengajak kami untuk belajar di luar ruangan seperti dilapangan, di mesjid maupun di bawah pohon rindang (pohon mangga) agar tidak bosan belajar di dalam ruangan saja. Terkadang kami membutuhkan suasana baru agar pelajaran dengan mudah diterima otak.⁶⁹

⁶⁸Helda Jonanda, pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif, *jurnal: ilmiah kependidikan*, volume. 4, No. 3, November 2017, hlm. 265-272.

⁶⁹Rika, Wawancara siswa kelas ix di madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

Guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Menggunakan media pembelajaran yang tepat seorang guru harus dapat mencocokkan kepada materi terlebih dahulu. Seperti pada materi "Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja", tidak hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku/ kitab dan papan tulis saja. Seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti video, yang dimana seorang guru Akidah Akhlak dapat memberitahukan melalui video tersebut tentang materi yang akan diajarkan. Seperti contoh memberitahukan melalui video tersebut tentang bagaimana perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut dan tidak boleh untuk ditiru. Ketika selesai menonton video tersebut, seorang guru menyuruh siswanya untuk menyimpulkan isi video tersebut dan dari penggunaan media pembelajaran seperti video itu akan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar Akidah Akhlak dan membuat siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran.

Pada materi lainnya seperti tentang kejujuran, seorang guru harus berkreaitivitas agar bagaimana siswa-siswi tersebut selalu jujur dalam melakukan segala hal. Misalnya seorang guru bisa menggunakan media pembelajaran seperti video juga, yang memperlihatkan tentang bagaimana efek dari seseorang yang tidak jujur dan seorang guru

sekaligus memberikan renungan kepada siswa agar mereka sadar apa yang mereka lakukan. Kemudian, seketika pasti beberapa siswa tersebut akan menangis dan menyadari kesalahannya dari penggunaan media pembelajaran seperti video itu akan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar Akidah Akhlak dan membuat siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran

Kedua, kreativitas guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode mengajar yang tepat. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Solih Rangkuti tentang penggunaan metode mengajar yang tepat guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai:

“Guru senantiasa selalu berusaha untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Dalam mengajar, saya sebagai guru Akidah Akhlak sudah menggunakan metode, metode yang sering saya gunakan adalah ceramah dan tanya jawab dalam mengajar saya selalu memastikan bahwa siswa saya mendengarkan apa yang saya jelaskan”.⁷⁰

Agar kreativitas belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak terpenuhi. Seperti pada materi “Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum”. Seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi yang dimana seorang guru dapat mempraktekkan materi yang akan di ajarkannya kemudian, menyuruh siswa untuk aktif atau bergerak dengan mempraktekkan kembali apa yang telah diajarkan dan

⁷⁰Solih Rangkuti, Wawancara oleh guru Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang tepat yang telah sesuai dengan materi yang akan diajarkan, akan membuat siswa nyaman belajar dikelas dan akan membuat siswa banyak bergerak dan tidak akan membuat mereka mengantuk dikelas. Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Menggunakan metode ketika mengajarkan materi Akidah Akhlak sangat di perlukan. Seorang guru harus menguasai berbagai metode dan harus mampu mencocokkan metode kepada materi yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan guru. Dari hal tersebut bahwa begitu pentingnya metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar. Maka dari itu guru harus bisa memilah dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.⁷¹

Metode role playing atau bermain peran yang artinya perilaku berakting untuk membuat siswa merasakan sebuah situasi serta karakter

⁷¹Hasan Langgunung, *Pendidikan Dan Peradapan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 55

yang dimainkannya. Metode ini akan membantu peserta didik meningkatkan imajinasi dan daya kreativitasnya. Guru Akidah Akhlak membawa siswanya belajar di luar ruangan kemudian memainkan metode role playing, yang dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian masing-masing siswa memiliki peran sesuai dengan materi yang diberikan guru.

Metode *Talking Stick*, yang dimana bentuk latihan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dengan berbicara atau menjawab pertanyaan. Guru akan memutar musik dan siswa secara estafet memindahkan tongkat kepada teman di sampingnya dan demikian seterusnya hingga music berhenti. Orang terakhir yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang sering diberikan guru itu tentang materi-materi yang lalu, termasuk juga hadis, maupun ayat yang telah dipelajari ataupun dihapal. Apabila siswa tidak dapat menjawab maka akan dihukum sesuai dengan hukuman yang diberikan teman yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Kemudian untuk memudahkan siswa mengingat pelajaran maka bisa dengan menggunakan tebak kata. Model pengajaran ini cocok untuk berlatih menghafal dengan cara yang seru seperti menjadi peserta kuis di televisi. Materi dan model permainannya dapat disesuaikan dengan tema yang dipelajari.

Berdasarkan wawancara kepada kepala Madrasah Ustadz Muhammad Hatta mengatakan sebagai berikut:

“Metode yang bisa memicu siswa menjadi interaktif dalam hal menanya dan menjawab permasalahan yang muncul di kelas adalah metode diskusi, karena metode tersebut siswa bisa bertanya permasalahan yang dia hadapi dan siswa lain bisa memberikan solusi atau jawaban dari pertanyaan yang muncul di kelas”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah di atas dapat di simpulkan bahwa metode diskusi ini membuat siswa bisa saling bertukar pendapat dan bisa berpikir atas jawaban temannya dan jika tidak bisa menjawab teman lain bisa menolong untuk menjawab ini lah tugas kelompok saling membantu dan saling bertukar pendapat dan tidak ada batasan dalam bertanya asal tidak keluar dari pelajaran yang di diskusikan.

Kreativitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas belajar ditandai dengan banyaknya kegiatan yang berbeda darisebelumnya. Oleh karena itu guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, misalnya dalam proses belajar mengajar guru mampu memberikan sesuatu yang berbeda atau lebih menarik dalam memberikan materi kepada siswanya sehingga mereka lebih semangat dan mudah mencerna apa yang disampaikan, kemudian siswa akan memberikan penilaian bahwa guru mereka sangat kreatif

⁷²Muhammad Hatta Hasibuan, Wawancara oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha,

dalam mengajar dikelas, sehingga akan mendorong siswa untuk lebih fokus dalam melahirkan ide-ide kreatif saat belajar.

Ketiga, kreativitas guru Akidah Akhlak dalam pengelolaan kelas. Menurut Winarno Haniseno mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilain. Jadi pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Solih Rangkuti di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai:

“Kreativitas guru dalam mengelola kelas mulai dari penyusunan bangku, meja, penataan ruangan agar siswa nyaman belajar dan lain sebagainya sangat diperlukan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Begitu juga dengan pemanfaatan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pihak sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas dalam menunjang proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kreativitas seorang guru berkaitan dengan profesional guru. Guru dituntut untuk selalu

⁷³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 17.

⁷⁴Muhammad Hatta Hasibuan, Wawancara oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha,

mengembangkan cara dalam mengajar dan guru tidak boleh melarang siswa dalam mengembangkan idenya. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Hatta Hasibuan, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda di Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak yang mengajar di madrasah sudah mampu dikatakan berkekrativitas dalam mengajar. Pendidik juga dapat menguasai materi dengan baik, memiliki pemahaman yang lebih luas tentang pelajaran yang akan diajarkannya termasuk pemahamannya tentang kitab kuning dan menggunakan berbagai media dan metode dalam mengajar”.⁷⁵

Dalam hal pembelajaran, sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda di Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bahwa tenaga pendidik yang berada di madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kualifikasinya. Jika seorang pendidik sudah berkekrativitas dalam mengajar, maka sebagai pendidik tidak sulit dalam mengatur siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru yang mengajar di sekolah madrasah tersebut sudah bisa dikatakan berkekrativitas dalam mengajar sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya, salah satu yang di capai yaitu sekolah tersebut telah meraih akreditasi A serta sekolah tersebut hasilkan lulusan peserta

⁷⁵Muhammad Hatta Hasibuan, Wawancara oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor Tata Usaha,

didik yang terbaik dan melanjutkan jenjang pendidikannya ke Universitas yang tinggi.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya pikir maupun gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas belajar diharapkan suatu pelaksanaan aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan. Kreativitas belajar dapat menumbuhkan sikap kreatif pada siswanya, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat beraktivitas melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sifatnya bermain yang memungkinkan munculnya ide-ide kreatif siswa. Adapun upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sebagai berikut:

a. Memberikan Tugas Kerajinan Tangan

Tidak bisa dipungkiri memang, memberikan siswa tugas kerajinan tangan merupakan salah satu cara paling ampuh yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar. Menariknya kerajinan tangan bisa diaplikasikan untuk semua mata pelajaran, bahkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak sekalipun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Solih Rangkuti mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan

Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“Dengan memberikan tugas kerajinan tangan kepada siswa bisa membuat mereka berkreasi dengan mengembangkan ide mereka. Caranya juga sederhana, misalnya, guru bisa meminta siswa membuat kerajinan tangan dengan menuliskan tulisan arab ataupun kaligrafi di buku gambar atau kertas berwarna. Setelah itu minta siswa untuk menghias dengan semenarik mungkin. Agar hasilnya lebih maksimal, minta siswa melakukan tugas kerajinan tangan ini sendiri tanpa kerja sama dengan teman”.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa memberikan tugas kerajinan tangan merupakan salah satu upaya guru Akidah Akhlak sangat dipentingkan dari dalam meningkatkan kreativitas belajar agar siswa tidak jenuh dan bosan saat belajar di kelas. Kerajinan tangan adalah kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual.⁷⁷ Dengan memberikan tugas kerajinan tangan kepada siswa maka siswa akan lebih dapat mengembangkan ide yang ada dipikirkannya dengan menuangkannya ke dalam kertas ataupun buku.

b. Memberikan Apresiasi atau saran

Setelah siswa berhasil melakukan kerajinan tangan, alangkah baiknya guru memberikan apresiasi dan saran atas tugas yang telah diselesaikan. Meskipun pada dasarnya kerajinan tangan adalah seni dan dalam seni tidak ada yang benar atau salah, tidak ada salahnya jika guru

⁷⁶Solih Rangkuti, Wawancara oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru.

⁷⁷Aulia Akmal, Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Tk Islam Ylpi Marpoyan Pekanbaru, *jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume. 01, No. 02, Oktober 2018, hlm.79-85.

memberikan saran yang bisa semakin memicu kreativitas siswa. Jangan lupa juga untuk memberikan apresiasi kecil yang bisa bermakna untuk siswa. Misalnya saja mengucapkan terima kasih dan selamat karena mengerjakan tugas, atau berikan siswa hadiah kecil seperti stiker atau cokelat. Karena hal sederhana inilah yang kadang justru bisa semakin memicu pikiran kreatif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Solih Rangkuti mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“Memberikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa sangat dipentingkan karena terkadang mereka butuh ide, pujian maupun semangat dari guru tersebut agar mereka lebih bisa mengembangkan yang ada dipikiran mereka dan agar lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas tersebut”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa sangat dipentingkan. Misalnya dengan tugas kaligrafi tentang pelajaran akidah akhlak tersebut dapat mengembangkan ide siswa dan dengan memberikan apresiasi siswa akan lebih bersemangat lagi dalam mengerjakannya. Memberikan apresiasi kecil yang bisa bermakna untuk siswa. Misal mengucapkan terima kasih dan selamat karena mengerjakan tugas, atau berikan siswa hadiah kecil seperti stiker atau cokelat. Karena

⁷⁸Solih Rangkuti, Wawancara oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru.

hal sederhana inilah yang kadang justru bisa semakin memicu pikiran kreatif siswa⁷⁹.

c. Menggunakan Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran dengan video juga merupakan salah satu cara untuk memicu kreativitas siswa yang tidak boleh terlewatkan. Karena selain memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, melakukan proses mengajar dengan menggunakan video juga akan sangat memicu kreativitas siswa. Menariknya lagi, media pembelajaran dengan menggunakan video sangat cocok digunakan untuk semua mata pelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlela mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“Saya menggunakan media pembelajaran vidio dalam mengajar untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa serta semangat siswa dalam belajar dan juga dapat memicu agar siswa tidak jenuh dalam belajar di kelas, bisa juga guru menggunakan infocus saat mengajar”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan menggunakan vidio saat mengajar seorang guru dapat mengatasi siswa agar tidak jenuh dan bosan saat belajar dan juga tidak mengantuk dikelas. Belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran. Ada

⁷⁹Aulia Akmal, Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian..., hlm. 79-85

⁸⁰Nurlela, Wawancara oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru.

beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru dalam menyajikan video sebagai media pembelajaran.⁸¹

d. Biasakan Siswa Untuk Memberikan Pendapat

Selain bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, membiasakan siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Karena saat diminta untuk memberikan pendapat, maka siswa secara tidak langsung akan berpikir kreatif tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan baik. Bila perlu, sesekali guru juga bisa meminta siswa untuk menjelaskan materi pelajaran yang sebelumnya telah diajarkan. Agar siswa semakin terpacu untuk memberikan pendapat, guru juga bisa memberikan apresiasi kecil untuk siswa yang telah berani mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlela mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“Guru selalu menekankan siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka, baik untuk bertanya maupun menjawab atas pertanyaan yang diberikan. Guru tidak mengharuskan siswa untuk menjawab dengan benar tetapi harus berani dalam berbicara”⁸²

Dari membiasakan siswa untuk memberikan pendapat maka siswa akan lebih berani lagi dalam berbicara. Begitu juga dengan mengembangkan ide-idenya.

⁸¹Helda Jonanda, pengembangan kreativitas guru..., hlm. 265-272

⁸²Nurlela, Wawancara oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru.

e. Berikan Tugas Kerja Kelompok Secara Rutin

Tugas kelompok mungkin merupakan salah satu kegiatan yang paling digemari siswa. Karena saat kerja kelompok siswa bisa dengan bebas ngobrol sambil belajar dengan teman. Menariknya lagi belajar kelompok juga bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Karena saat kerja kelompok setiap anggota tim biasanya diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide atau gagasan untuk mengerjakan tugas. Hal inilah yang bisa bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Karena saat mendengarkan pendapat dari siswa lain, pikiran siswa secara tidak langsung akan terpicu untuk mengeluarkan ide-ide baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Solih Rangkuti mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“Membuat tugas kelompok, Agar kerja kelompok terasa lebih maksimal, batasi jumlah siswa dalam satu kelompok maksimal 4 atau 5 orang saja. Karena jika terlalu banyak hasil kerja kelompok siswa menjadi tidak maksimal”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan membuat tugas kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Karena saat mendengarkan pendapat dari siswa lain, pikiran siswa secara tidak langsung akan terpicu untuk mengeluarkan ide-ide baru.

⁸³Solih Rangkuti, Wawancara oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru.

f. Buat *Mind Mapping*

Mind mapping adalah metode belajar yang dilakukan dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis atau gambar. Saat membuat *mind mapping* siswa bisa dengan bebas membuat gambar apapun dan menggunakan warna apapun yang disukai untuk memahami suatu materi pelajaran. Namun, pastikan siswa benar-benar paham dengan *mind mapping* yang dibuat. Menariknya lagi, *mind mapping* bisa diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran. Beri tahu siswa juga bahwa *mind mapping* yang di buat tidak harus dimengerti oleh semua orang. Karena *mind mapping* memang ditujukan untuk diri sendiri, bukan orang lain. Untuk semakin memicu kreativitas siswa, sesekali tidak ada salahnya juga jika sesekali guru meminta siswa mempresentasikan *mind mapping* yang sudah dikerjakan.

Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. *Mind mapping*, disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan

semakin seringnya siswa membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif.⁸⁴

3. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Hambatan yang guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas belajar merupakan problema yang harus dicari solusi ke arah perbaikannya, sehingga pencapaian target tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

a. Tidak memiliki buku/kitab

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Solih Rangkuti selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai:

“Pada dasarnya sesuatu tindakan yang di hadapi ada hambatan atau kendala dan masing-masing kendala itu memiliki frekuensi yang berbeda. Kendala yang dihadapi pada umumnya lebih bersifat teknis, terutama ketika siswa saya suruh membaca kitab kuning ada diantara siswa lainnya yang tidak mendengarkan kawannya membaca pelajaran tersebut, tetapi siswa yang lainnya berbicara dengan teman sebangkunya dan kendala lainnya yaitu sebagian siswa tidak membawa kitab, dan sebagiannya lagi tidak memiliki kitab dengan alasan mereka tidak mampu membeli kitab Akidah Akhlak tersebut.”⁸⁵

Dari berbagai kendala tersebut dapat diatasi, seperti apabila dia tidak mendengarkan pelajaran maka seorang guru menghukumnya dengan

⁸⁴Iis Aprinawati, Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca, *Jurnal Basicedu* Volume.2, No.1, Tahun 2018, hlm. 140-147.

⁸⁵Solih Rangkuti Wawancara oleh guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai,

menghafalkan ayat maupun surah dan apabila dia tidak memiliki kitab dikarenakan tidak memiliki uang untuk membelinya maka pihak sekolah memberikan keringanan dengan membolehkan siswa untuk mengangsur uang kitab tersebut.

b. Tidak percaya diri

Adapun hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa seperti, tanpa disadari sering kali kata-kata yang dilontarkan guru seperti larangan atau ancaman sehingga siswa takut untuk bertindak. Cara seperti ini sangat tidak dianjurkan untuk diterapkan pada siswa. Sering melarang, mengancam, atau menakuti siswa akan membuat mereka tidak berani mengambil resiko. Secara otomatis hal ini membuat anak fasif dan membuat anak tidak percaya diri. Hasil wawancara dengan ustadz Solih Rangkuti selaku guru Akidah Akhlak mengenai hambatan yang dialami dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah:

“Hambatan saya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa salah satunya yaitu siswa tidak percaya diri. Ketika disuruh maju kedepan untuk menjawab sekaligus menjelaskan tentang pertanyaan yang diberikan, siswa tidak percaya diri takut salah padahal jawaban yang akan diucapkannya belum tentu salah”⁸⁶

Hasil dari pernyataan ustadz solih rangkuti bahwa hambatan yang dialami dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah siswa tidak percaya diri. Guru tidak boleh Sering melarang, mengancam, atau

⁸⁶Solih Rangkuti, Wawancara oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru.

menakut-nakuti siswa akan membuat mereka tidak berani mengambil resiko. Seorang guru juga tidak boleh memberikan komentar negatif apalagi ini menyangkut guru Akidah Akhlak karena akan dapat membuat siswa tidak percaya diri takut untuk berbicara.

c. Tidak berani mencoba

Terkadang siswa itu takut untuk mencoba hal baru, karena mereka sudah memikirkan tentang kegagalan. Disini sangat dibutuhkan peran seorang guru agar siswa berani untuk mencoba banyak hal baru agar siswa dapat mengembangkan ide mereka. Guru Akidah Akhlak harus mampu memotivasi siswa saat belajar. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Lela selaku guru Akidah Akhlak mengenai hambatan yang dialami dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah:

“Memberikan motivasi kepada siswa akan dapat membuat siswa berani dalam mencoba hal baru seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apabila ada diantara siswa yang bandal yang tidak mendengarkan saya ketika mengajar di kelas, dan ketika saya bertanya kepadanya dan dia tidak dapat menjawabnya maka saya akan memarahinya dan memberikan hukuman berupa menghafal sesuatu yang menyangkut mata pelajaran Akidah Akhlak”.⁸⁷

Hambatan kreativitas yang tanpa disadari telah diberikan pada siswa adalah dengan memberikan kegiatan belajar yang monoton. Siswa diberikan tugas yang banyak setiap masuk pelajaran yang sama sehingga membuat mereka seperti robot karena selalu melakukannya rutin pada setiap

⁸⁷Nurlela, Wawancara oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai, Wawancara di Kantor guru.

masuk pelajaran. Dalam penggunaan metode seorang guru harus menguasai berbagai metode dan tidak berpatokan kepada satu metode saja agar proses pembelajaran tidak menjadi monoton, karena kegiatan belajar yang monoton dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kreativitas guru juga sangat penting untuk mendorong kreativitas belajar siswa, sebab dengan adanya guru yang kreatif, maka siswa juga akan belajar untuk berkreasi. Guru yang kreatif tidak pernah mematikan kreativitas siswa, sehingga pemikiran peserta didik terus berkembang tanpa hambatan, yang pada akhirnya akan dapat memaksimalkan proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan maksimalnya proses belajar dalam diri peserta didik, maka hasil belajar akan dapat ditingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun empat aspek dari kreativitas siswa yaitu: a) pribadi kreatif, b) press/dorongan, c) proses kreatif, d) produk kreatif,

Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu a) Guru memberikan tugas kerajinan tangan, tugas kajinan tangan tersebut bisa berupa kaligrafi. Dengan kaligrafi guru dapat membuat siswa berkeaktivitas dengan

mengembangkan idenya, b) Berikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa, dari hal tersebut dapat membuat siswa lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas yang guru berikan, c) Menggunakan media pembelajaran video, dengan menggunakan video saat mengajar siswa akan lebih mudah mengingat pelajaran yang diberikan guru, d) Biasakan siswa untuk memberikan pendapat, dengan hal tersebut siswa akan lebih berani lagi dalam berbicara untuk bertanya, menjawab, menyanggah, memberi pendapat dan lain-lain, e) Berikan tugas kerja kelompok secara rutin, dengan tugas kelompok siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lain dan akan menumbuhkan kesemangatan dalam menyelesaikan tugas. f) Buat *mind mapping*, *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif.

Hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan. a) Tidak memiliki buku/kita, sebagian siswa tidak memiliki buku dengan alasan tidak mampu untuk membelinya oleh karena itu pihak sekolah mengizinkan siswa untuk mengangsur pembayaran, b) Tidak percaya diri, takut salah dapat membuat siswa tidak percaya diri, kurangnya sosialisasi, dan pembiasaan untuk berbicara dikelas dan luar kelas c) Tidak berani mencoba, sebelum mencoba

terkadang siswa itu takut akan kegagalan dan oleh karena itu guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar siswa berani untuk mencoba suatu hal.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk tidak sempurna.

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah kreativitas guru dalam menggunakan metode yang tepat, kreativitas guru dalam menggunakan media yang tepat dan kreativitas guru dalam mengelola kelas.
2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah Guru memberikan tugas kerajinan tangan, memberikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa, Menggunakan media pembelajaran video, membiasakan siswa untuk memberikan pendapat, memberikan tugas kerja kelompok secara rutin, dan membuat *mind mapping*.
3. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah Tidak memiliki buku/kitab, Tidak percaya diri dan Tidak berani mencoba.

B. SARAN-SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dianjurkan untuk senantiasa menambah dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam mengajar agar untuk masa yang akan datang memperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Kepada guru Akidah Ahklak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam proses belajar mengajar untuk masa yang akan datang, agar tercipta pembelajaran yang optimal dan kondusif yang tentunya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna, masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki agar setiap siswa mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, Lantanida Journal, Volume. 4, No. 1, 2016.
- Arifuddin, "Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak", Jurnal: Al- Qayyimah,, Volume. I, No. 1, Juni 2018.
- Arikunto, Suharsimi, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif (Jakarta: Rajawali, 1986).
- Asfiati, Visualisasi dan virtualisasi pembelajaran pendidikan agama islam (jakarta: kencana, 2020).
- Asnawi, Ma'mur, Tips Menjadi Guru Inspiratif (Jogjakarta: Diva Press, 2010).
- Auliawati, Rifqi, Peran Guru Dalam Upaya Membangun Kreativitas Dan Nasionalisme Pada Peserta Didik Dikelas 2 Min Yogyakarta II (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Azhar, Khoirul dan Sa'idah,, Izzah Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak, Jurnal Al-Ta'dib, Volume. 10, Nomor. 2, Juli-Desember 2017."
- Azwar, Saipuddin, Metode Penelitian (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Budio, Sesra dan Amul Husni Fadlan, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru, Jurnal Menata, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Dalimunthe, Kuala, Guru Alquran Hadist, Hasil Wawancara pada tanggal 13 November 2021. Di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Djamarah, Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010).
- Farhanuddin, perkembangan kreativitas, Jurnal Indonesia, Volume.VI, no. 33, januari 2019.
- Hikam, Ibnu, peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di mts negeri 12 jakarta (Jakarta: Skripsi UIN Jakarta, 2017).

- Jolanda Pentury, Helda, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif, Jurnal: Ilmiah Kependidikan, volume. 4, no.3, November 2017..
- Kusmijati, Neneng, Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning, Jurnal: Discovery Learning, kreativitas belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume. III, Nomor. 2, Oktober 2014.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Halim, 2013)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Halim, 2013).
- Moleong, Laxy J., Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).
- Mu'awanah, Elfi, Bimbingan Konseling Islam,(Yogyakarta: Teras, 2012).
- Mudawamah, Anis, Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019).
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. (Bandung: Rosda Karya, 2001).
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Jakarta: Jaya Pustaka, 2003).
- Munanda, Utami, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).
- Nashori, Fuad dan Mucharam , Rahmi Diana, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).
- Nasution, Saiful, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Nata, Buddin Nata, Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).
- Observasi Awal, di Mts PP Nurul Huda Bangai, pada tanggal 05 Oktober 2021.
- Rachmawati, Yeni, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2010).
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta Kalam Mulia, 2002).

- Rangkuti, Nizar, Ahmad, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi (Bandung: Cita Pustaka, 2016).
- Romdon, Nur Muhamad, Kreatifitas Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari, "VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam", Volume. 4, Nomor. 1, 2019.
- Rouf, Abdur, "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah AkhlaK", Jurnal Elementary, Volume.7, No.1 Januari-Juni 2019.
- Sopiatunnisa, " Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran", At-Tarbiyah:Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 3, No.1, (Februari 2021).
- Subroto, Suryo, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Sudarma, Momon, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Jakarta: Rajawali Pers,2016).
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Suparmi dan Sabari, John, Meningkatkan Kreativitas, Motivasi Dan Prestasi Belajar, Jurnal: creativity, motivation, academic achievement, volume. 03, Nomor. 9, januari 2016.
- Syafaruddin.dkk, Peningkatan Kontribusi Managemen Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2015).
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 64.
- Syahrum dan Salim Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka, 2007),
- Usman, Moh, Uzer, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Zuriah, Nurul, Metodologi Penelitian dan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Lampiran 0.1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai
2. Mengamati Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Mengamati hambatan dan usaha guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Lampiran 0.2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan meliputi:

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan yang diamati	Haasil Observasi
1.	Sabtu, 20 Agustus 2022	Apel Pagi	Apel pagi yang dilakukan Siswa-Siswi di lapangan
		Siswa-Siswi masuk kelas	Siswa-Siswi masuk ke ruangan masing-masing
		Guru Akidah Akhlak masuk keruangan kelas IX.	Guru mengucapkan salam ketika masuk ruangan, menyapa kabar siswa-siswi kelas IX, dan kemudian guru mengabsen.
		Guru menjelaskan materi pembelajaran	Guru membaca buku ajar atau kitab kuning kata demi kata kemudian ia mengartikannya dan menjelaskannya.
		Sesi bertanya	Guru mengadakan sesi tanya jawab bagi peserta didik yang belum mengerti.
		Peserta didik Membaca kitab kuning tersebut.	Guru menyuruh peserta didik untuk membaca kitab kuning yang telah diartikan tersebut

		Pergantian les pelajaran	Guru menutup mata pelajaran dan keluar kelas dengan mengucapkan salam
2	Sabtu, 27 Agustus 2022	Mengamati secara langsung kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, kreativitas belajar siswa di madrasah nurul huda bangai sudah baik dikarenakan guru Akidah Akhlak berkekrativitas dalam mengajar. Misalnya dengan menggunakan metode, media, dan pengelolaan kelas yang bagus.
3	Sabtu, 03 September 2022	Mengamati secara langsung hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Psantren Nurul Huda Bngai	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, Kendala yang dihadapi pada umumnya lebih bersifat teknis, terutama ketika siswa disuruh membaca kitab kuning ada diantara siswa lainnya yang tidak mendengarkan kawannya membaca pelajaran tersebut, tetapi siswa yang lainnya berbicara dengan teman

			<p>sebangkunya dan kendala lainnya yaitu sebagian siswa tidak membawa kitab, dan sebagiannya lagi tidak memiliki kitab dengan alasan mereka tidak mampu membeli kitab Akidah Akhlak tersebut..</p>
4	Sabtu, 10 September 2022	<p>Mengamati secara langsung usaha guru akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Psantren Nurul Huda Bngai.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, usaha guru akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa itu dengan Guru memberikan tugas kerajinan tangan berupa kaligrafi, memberikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa, Menggunakan media pembelajaran video, membiasakan siswa untuk memberikan pendapat, memberikan tugas kerja kelompok secara rutin, dan membuat mind mapping.</p>

5	Sabtu, 17 September 2022	Mengamati secara langsung penggunaan metode yang dilakukan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.	Hasil observasi peneliti bahwa, metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat bervariasi. Tidak berfokus kepada satu metode saja. guru juga selalu mencocokkan metode dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

HASIL WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang diwawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai?	Dengan memberikan tugas kerajinan tangan berupa kaligrafi, memberikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa, Menggunakan media pembelajaran video, membiasakan siswa untuk memberikan pendapat, memberikan tugas kerja kelompok secara rutin, dan membuat <i>mind mapping</i> .
2.	Apa saja hambatan bapak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai?	Hambatan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa itu adalah dengan siswa tidak memiliki buku/kitab, tidak percaya diri dan tidak berani mencoba.
3.	Metode apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai?	Metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Metode yang digunakan juga metode yang kreatif yang jarang digunakan seorang guru Ketika mengajar karena, agar timbulnya jiwa kreatif siswa dalam belajar dan agar siswa lebih mudah untuk mengingat pelajaran yang disampaikan guru.

4.	Apakah bapak menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di madrasah tsanawiyah pondok pesantren nurul huda bangai?	Ya, menggunakan media pembelajaran seperti in focu, laptop, hp, buku/ kitab dan lain sebagainya.
----	---	--

b. Hasil wawancara dengan siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut anda mata pelajaran akidah akhlak?	Mata pelajaran akidah akhlak terkadang sangat membosankan dikarenakan menggunakan kitab kuning yang tidak memiliki baris maupun arti. Tetapi Ketika susah di artikan guru pembelajaran bisa sangat menyenangkan karena guru akidah akhlak menggunakan bermacam cara dalam penyampaian agar kami dengan mudah dapat memahaminya dan dap mengingan arti Sebagian kata dalam kitab.
2.	Apakah guru akidah akhlak menggunakan metode Ketika mengajar dikelas?	Ya, Guru akidah akhlak selalu menggunakan berbagai metode saat mengajar agar kami dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikannya.
3.	Metode apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengejar di kelas?	Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya Ketika materi pelajaran tentang adab benjalan, makan dan minum. Guru menggunakan metode role playing yang dimana kami di perintahkan mencontohkan bagaimana adab yang baik dan buruk tersebut. Setiap siswa memiliki peran sesuai dengan yang diperintahkan,
4.	Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dikelas?	Prosesnya terkadang sangat menyenangkan dan kadang membosankan dikarenakan tugas yang diberikan.
5.	Apakah guru akidah akhalak menggunakan media saat mengajar?	Ya, guru menggunakan media seperti in focus, laptop, hp dan lain sebagainya.

6.	Apakah dengan menggunakan media anda lebih mudah memahami pelajaran?	Ya, karena dengan menggunakan in focus kami dapat melihat, mendengar dan menulis olehkarena itu kami dengan mudah untuk mengingat pelajaran.
----	--	--

Lampiran 0.3

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

A. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah?
- b. Apa saja hambatan Bapak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah?
- c. Bagaimana usaha Bapak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah?
- d. Bagaimana cara Bapak menilai dan mengevaluasi?
- e. Metode apa yang Bapak gunakan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?
- f. Bagaimana tehnik belajar yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?
- g. Apakah Bapak menggunakan media dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa?

B. Wawancara dengan Siswa

1. pertanyaan peneliti

- a. Bagaimana menurut anda mata pelajaran akidah akhlak?

- b. Apakah guru akidah akhlak menggunakan metode ketika mengajar di kelas?
- c. Metode apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar di kelas?
- d. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di kelas?
- e. Apakah guru akidah akhlak menggunakan media dalam mengajar?
- f. Apakah dengan menggunakan media di dalam proses pembelajaran membuat anda lebih mudah memahami pelajaran?

Lampiran 0.4

Gambar 0.1

Pondok pesanteren Nurul Huda Bangai



Gambar 0.2

Kantor Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai



Gambar 0.3

Bersama guru-guru Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai



Gambar 0.4

Wawancara bersama ustadz Solih Rangkuti guru Akidah Akhlak



Gambar 0.5

Wawancara dengan Ibu Laila guru Akidah Akhlak



Gambar 0.6

Wawancara bersama ustadz Solih Rangkuti guru Akidah Akhlak



Gambar 0.7

Wawancara dengan Ibu Laila Guru Akidah Akhlak



Gambar 0.8

Photo Ruangan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai



Gambar 0.9

Apel pagi siswa-siswi Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai



Gambar 1.0

wawancara dengan Siswa tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0834) 22080 Faximill (0834) 24022
Website: ritsyuhada.ac.id

Nomor: B 3684 /Un.28/E.1/PP.009/1/2022

22 November 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
2. Nursyaidah, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Tety Erlina Simanungkalit
NIM : 1820100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Dukungan disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu Dosen, diucapkan terima kasih.



Mengenalui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 1801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP. 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan 1. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22690 Faksimile (0634) 24022

Website: <https://fik-ain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-ain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B-2388 /In.14/E.1/FL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Teti Erlina Simanungkalit
Nim : 1820100053
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labusel

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhan Batu Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, // Agustus 2022



a.n Dekan
Wakil Dekan/Bidang Akademik

Dr.Hj.Nis Julianti Syafrida Siregar,S.Psi,MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN
MADRASAH TSANAWIYAH PP NURUL HUDA**
Alamat: Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan-Sumatera utara

SURAT KETERANGAN

Nomor :008/MTs-PPNH/B/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah PP. Nurul Huda, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **H. MUHAMMAD HATTA HASIBUAN, S.Ag**
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs PP. Nurul Huda Bangai
Alamat Madrasah : Desa Bangai Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

Menerangkan Bahwa :

2. Nama : Tety Erlina Simanungkalit
NIM : 1820100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Rasau, Kec. Torgamba Kab. Labusel

Telah melaksanakan Penelitian sesuai dengan judul **“Upaya Guru Akidah ~~Akhlak~~
dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah ~~Pondok~~
Pesantren Nurul Huda Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bangai, 30 Agustus 2022

Kepala Madrasah,

H. Muhammad Hatta Hasibuan, S.Ag